

Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak di Rumah Belajar Dusun IV Lamtoro II RT. V

Azzahra¹, Fajar Utama Ritonga^{2*}

^{1,2}*Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹zaarbiz13@gmail.com, ²fajar1utama5@gmail.com

Abstrak

Praktik kerja lapangan ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak yang belum optimal kemampuan dalam mengenal kata sederhana, anak belum mampu menyusun huruf menjadi kata, menyusun suku kata menjadi kata. PKL dilaksanakan di Rumah Belajar Anak yang berlokasi di Dusun IV Lamtoro II RT. V Desa Bandar Klippa Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Tujuan PKL ini diharapkan mahasiswa mampu mengaplikasikan metode *groupwork* ke dalam *mini project* yang mana akan menjadi salah satu penilaian dalam kegiatan PKL ini. Dengan menggunakan metode intervensi pekerjaan sosial dengan kelompok (*groupwork*). Intervensi mezzo (*groupwork*) membantu menolong individu, kelompok, keluarga, organisasi, dan komunitas dalam rangka memperkuat dan memperbaiki kapasitasnya agar dapat mengatasi masalah atau mengembalikan keberfungsiannya sosial klien. Dengan adanya *mini project* di harap dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di Rumah Belajar yang berjumlah 5 orang. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui hasil Asessment yang dilakukan adalah asesmen generalis yang mencakup ranah praktik mezzo dalam satu kasus klien. Asesmen mezzo dilakukan terhadap kondisi lingkungan sosial terdekat klien seperti keluarga atau teman sebaya klien di sertai dengan observasi atau pengamatan kegiatan anak selama melakukan pembelajaran membaca melalui program yang telah dirancang. Data hasil belajar anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kemampuan membaca anak mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rangkaian program untuk membangun kebiasaan belajar anak dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di Rumah Belajar Anak Dusun IV Lamtoro II RT. V

Kata Kunci: Kesulitan Membaca pada Anak, Mini Projek, Praktik Lapangan II

Abstract

This field work practice is motivated by problems which show that children's reading skills are not yet optimal in their ability to recognize simple words, children are not yet able to arrange letters into words, arrange syllables into words. The street vendors are held at the Children's Learning House which is located in Dusun IV Lamtoro II, RT. V Bandar Klippa Village, Kec. Percut Sei Tuan, Deli Serdang Regency, North Sumatra. The aim of this street vendor is that students are expected to be able to apply the groupwork method to a mini project which will be one of the assessments in this street vendor activity. By using social work intervention methods with groups (groupwork). Mezzo (groupwork) interventions help individuals, groups, families, organizations and communities in order to strengthen and improve their capacities in order to overcome problems or restore client social functioning. With this mini project, it is hoped that it will improve children's reading skills in the Learning House, which totals 5 people. The data obtained in this study is through the results of the assessment that is carried out is a generalist assessment that includes the realm of mezzo practice in one client case. The mezzo assessment is carried out on the conditions of the client's closest social environment such as the client's family or peers accompanied by observations or observations of children's activities while learning to read through programs that have been designed. Data on children's learning outcomes has increased significantly. Children's reading ability has increased. Thus it can be concluded that a series of programs to build children's study habits can improve children's reading skills at the Children's Learning House in Dusun IV Lamtoro II RT. V

Keywords: Difficulty Reading in Children, Mini Project, Field Practice II

PENDAHULUAN

Praktik kerja lapangan menurut Oemar Hambalik (2001: 21) adalah Praktik kerja lapangan atau di sekolah sering disebut dengan on the job training merupakan model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerja. Hal ini sangat berguna sekali bagi para Mahasiswa untuk dapat beradaptasi dan siap terjun ke dunia kerja, sehingga di dalam bekerja nantinya dapat sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Praktik kerja lapangan bertujuan agar Mahasiswa memperoleh pengalaman bekerja langsung pada dunia usaha atau dunia industri sesungguhnya. Oemar Hambalik, (2001: 16) berpendapat bahwa, praktik kerja lapangan bertujuan untuk mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik struktural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan melaksanakan loyalitas, kempuan melaksanakan dedikasi dan kemampuan berdisiplin yang baik.

Kegiatan PKL ini juga yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa dari Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP USU, Azzahra dengan NIM 190902104. Yang menjalankan kegiatan Praktikum Kerja Lapangan II di salah satu “Rumah Belajar Anak”, yang berlokasi di Dusun IV Lamtoro II RT. V Desa Bandar Klippa Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Dengan rentang waktu dari 5 September 2022 sampai 20 Desember 2022. Kegiatan praktikum ini dibimbing oleh Bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos, M. Kesos sebagai dosen pengampu pada mata kuliah Praktikum II sekaligus sebagai supervisor sekolah.

Pada Praktikum II ini kegiatan dilakukan secara individu oleh Praktikan. dalam pelaksanaan Praktikum II ini mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan metode *groupwork* ke dalam *mini project* yang mana akan menjadi salah satu penilaian dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan II ini. *Mini project* ini dilakukan dengan fokus terhadap kelompok, keluarga, organisasi, dan komunitas dalam rangka memperkuat dan memperbaiki kapasitasnya agar dapat mengembangkan potensi-potensi individu/kelompok serta sumber-sumber di sekitarnya untuk mendukung ke arah keberfungsian sosial. Praktek Pekerjaan Sosial merupakan kegiatan intrakurikuler praktikum mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial FISIP USU. Kegiatan PPS mencerminkan upaya sinergi antar teori dan praktek studi pekerjaan sosial sekaligus menjadi wahana pengembangan mahasiswa dengan adanya praktikum di lembaga sebelum nantinya menjadi pekerja sosial profesional.

Dengan menggunakan metode intervensi pekerjaan sosial dengan kelompok (*groupwork*). Penggunaan kelompok ini, menurut Zastrow (2006) sangat ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai bersama oleh anggota kelompok yang pada intinya menghendaki adanya perubahan nilai, sikap, dan tingkah laku dari anggota-anggotanya. Intervensi mezzo (*groupwork*) membantu menolong individu, kelompok, keluarga, organisasi, dan komunitas dalam rangka memperkuat dan memperbaiki kapasitasnya agar dapat mengatasi masalah atau mengembalikan keberfungsian sosial klien.

Pelaksanaan PKL II ini dilaksanakan di “Rumah Belajar Anak”, yang berlokasi di Dusun IV Lamtoro II RT. V Desa Bandar Klippa Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Berdasarkan hasil wawancara praktikan dengan Sri Indah Lestari sebagai pendiri Rumah Belajar di dapatlah beberapa data tentang sejarah singkat berdirinya Rumah Belajar beliau mengatakan, “Berawal dari banyaknya anak-anak usia sekolah yang berkeliaran di daerah Dusun IV Lamtoro Jl. Kesatriaan Gg. Satria 3, sehingga timbul inisiatif dari kami untuk mendirikan Rumah Belajar pada tahun 2019 akhir dalam rangka bimbingan agama agar anak-anak putus sekolah, anak terlantar & dua’fa dapat meningkatkan motivasi anak untuk bersekolah, serta menurunkan angka buta huruf pada anak-anak, juga rasa percaya diri, dan dapat melaksanakan aktivitas keagamaan seperti sholat, mengaji dengan baik dan tepat waktu, serta dapat membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Awal pertemuan PKL II dibuka dengan pertemuan Praktikan dengan ibu indah selaku pendiri rumah belajar untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan PKL II di Rumah Belajar Dusun IV Lamtoro ini, praktikan menjelaskan perencanaan pembelajaran guna mempermudah proses pembelajaran, menumbuhkan situasi pembelajaran yang kondusif, dan berjalan secara efektif. Praktikan juga melakukan perkenalan dengan anak-anak serta penyesuaian dengan kegiatan yang biasa dilakukan oleh anak-anak di Rumah Belajar Dusun IV Lamtoro.

Di awal bulan Oktober Praktikan memulai kegiatan PKL II, kegiatan awal Praktikan dimulai pada tahapan pendekatan diri dengan para anak-anak rumah belajar melalui pemberian bantuan belajar kepada anak-anak

secara individual maupun kelompok. Seperti melatih anak-anak belajar membaca, menulis, berhitung, menghafal di sertai dengan soal-soal latihan.

Dalam proses pendekatan ini, Praktikan memcoba membentuk kebiasaan belajar yang baik. Praktikan mengajarkan kepada anak-anak cara belajar yang baik, entah itu ketika anak-anak belajar sendiri maupun secara kelompok. Dengan cara ini anak-anak dari rumah belajar diharapkan untuk lebih termotivasi dalam mengulang pelajaran ataupun menambah pemahaman dengan latihan soal juga hafalan dalam bahasa-bahasa asing inggris & arab. Selain kegiatan proses belajar mengajar Praktikan memberikan edukasi kepada anak-anak melalui media poster yang bertemakan “Alasan Kenapa Kamu Harus Rajin Membaca Buku” diharapkan dengan praktikan mengedukasi poster ini anak-anak lebih meningkatkan lagi kemampuan membaca juga motivasi belajarnya.

Selama proses PKL II ditemui bahwasannya anak-anak di Rumah Belajar Dusun IV Lamtoro mengalami kesulitan belajar, sulit fokus serta sulit memahami materi dari sekolah, ditambah lagi anak-anak rumah belajar ini memiliki latar belakang putus sekolah, kurang perhatian orang tua, tinggal bersama orang tua asuh (nenek). Dari hasil kegiatan yang dilakukan di dapatin 5 orang anak kesulitan membaca dengan fasih dengan rentan usia 7-11 tahun

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pekerjaan Sosial Mezzo

Menurut Dubois & Miley (2014:69) pekerjaan sosial dalam ranah mezzo meliputi interaksi kelompok formal dan organisasi yang kompleks. Intervensi ranah mezzo, fokus untuk mengubah kelompok atau organisasi itu sendiri. Faktor-faktor dari kelompok dan organisasi yaitu fungsinya, struktur, peran, pola pengambilan keputusan, dan gaya pengaruh interaksi bagi proses perubahan. Lebih lanjut menurut dubois dan miley, bekerja dalam ranah mezzo mengharuskan untuk memahami dinamika kelompok, dan struktur organisasi. Ranah mezzo, efektifnya memerlukan ketrampilan dalam perencanaan organisasi, pengambilan keputusan, dan negosiasi konflik. Berbeda halnya menurut Zastrow & Ashman (2004:12) yang menyebutkan bahwa sistem mezzo dalam pekerjaan sosial berkenaan dengan beberapa kelompok kecil, yaitu keluarga, kelompok kerja, dan kelompok-kelompok sosial lainnya. Berbeda juga menurut pandangan Sheafor & Herejsi (2003:10) yang menyebutkan bahwa praktek pekerjaan sosial dalam ranah mezzo mengenai relasi interpersonal yang lebih intim melebihi berhubungan dengan kehidupan keluarga tetapi lebih secara arti pribadi yang merupakan representasi antara organisasi dan institusi. Diantaranya mengenai relasi antara individu dalam kelompok terapi atau kelompok penyembuhan, antara kawan sebaya di sekolah atau tempat kerja, dan antara di tetangga.

Praktek pekerjaan sosial ranah mezzo berhubungan dengan kelompok-kelompok kecil menengah, seperti lingkungan, sekolah atau organisasi lokal lainnya. Contoh praktek mezzo pekerjaan sosial yaitu pengorganisasian masyarakat, manajemen dari organisasi kerja sosial atau fokus pada institusi atau budaya perubahan daripada masing-masing klien. Para pekerja sosial yang terlibat dalam praktek mezzo sering juga terlibat dalam mikro dan / atau kerja sosial makro. Hal ini memastikan kebutuhan dan tantangan dari masing-masing klien dipahami dan ditangani bersama-sama dengan isu-isu sosial yang lebih besar.

Tahapan Intervensi Zastrow (2006) merumuskan tahapan proses perubahan sebagai acuan dalam intervensi sebagai berikut :

No.	Tahapan	Deskripsi Tahapan
1	Membangun Relasi Dengan Klien	<ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi potensi-potensi klien.• Mengembangkan relasi kerja yang tepat
2	Identifikasi Isu, Masalah, Kebutuhan, Sumberdaya, dan aset	<ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi berbagai isu yang muncul di dalam kelompok.• Membuat pemetaan masalah atas isu tersebut agar mempermudah proses identifikasinya.
3	Mengumpulkan dan Mendalami Informasi	<ul style="list-style-type: none">• Informasi dikumpulkan secara mendalam dan dianalisa untuk membantu pekerja sosial merumuskan jawaban atas permasalahan/isu yang muncul.• Informasi dapat bersumber dari klien atau sistem lain yang berhubungan dengan klien.
4	Merencanakan Pemberian Layanan	<ul style="list-style-type: none">• Disusun berdasarkan hasil assessment.

		<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan pilihan-pilihan program terbaik. • Menyusun dokumen perencanaan layanan.
5	Menggunakan keterampilan komunikasi, Supervisi, dan Konsultasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan keterampilan berkomunikasi baik verbal maupun tulisan. • Menggunakan keterampilan wawancara pada saat melaksanakan konseling. • Salah satu pentingnya keterampilan berkomunikasi adalah apabila pekerja sosial diminta menjadi saksi di pengadilan. • Pekerja sosial juga perlu mengetahui kapan konsultasi dibutuhkan dan perlu dijadwalkan.
6	Identifikasi, Analisa, dan Mengimplementasikan Rancangan Intervensi Untuk Mencapai Tujuan Klien	<ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan program prioritas sebagai program utama untuk dilaksanakan. • Penetapan program harus sesuai dengan tujuan, nilai, dan kode etik.
7	Menerapkan Pengetahuan dan Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan teknologi informasi sangat mendukung pelaksanaan intervensi. • Penggunaan perangkat komputer untuk mencatat dan menyimpan data sangat efektif.
8	Evaluasi Program dan Efektivitas Praktek	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mempergunakan metode survei untuk mengetahui keberhasilan program dan efektivitas praktek. • Terminasi sebagai tahap akhir perubahan terencana

B. Tahapan Praktikum

Dalam rangka mendapatkan pengalaman praktis bekerja secara komprehensif dengan klien dan lingkungannya sesuai dengan mandat pekerja sosial profesional, maka ada 6 tahapan praktikum yang harus dijalani oleh mahasiswa, yaitu:

- a. Engagement (menjalin relasi); pada tahapan ini mahasiswa menjalin relasi/kontak awal, mengenal klien, keluarga, lembaga, dan masyarakat sekitar klien, dengan terlibat dalam kegiatan klien, lembaga atau masyarakat.
- b. Assesment; mahasiswa praktikan melakukan identifikasi masalah dan analisa masalah yang dihadapi klien yang berkaitan dengan dirinya sendiri, keluarga, lembaga, dan atau masyarakat sekitarnya (peer group, guru, dll).
- c. Planning (perencanaan); mahasiswa merencanakan berbagai alternative solusi di level mikro, mezzo, dan makro secara terstruktur, jelas, dan terukur.
- d. Pelaksanaan Intervensi; melaksanakan kegiatankegiatan yang menjadi solusi bagi masalah individu klien, keluarga klien, dan masyarakat yang terkait dengan klien
- e. Evaluasi Intervensi; menilai perubahan klien dan lingkungannya setelah intervensi selesai dilaksanakan
- f. Terminasi; mengakhiri hubungan pertolongan antara klien dengan mahasiswa

C. Pengertian Kesulitan Membaca

Pengertian Kesulitan membaca Kesulitan membaca sering didefinisikan sebagai suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen dan kalimat. siswa yang mengalami kesulitan membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam memproses informasi. Anak berkesulitan membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama, suara meninggi, atau menggigit bibir. Menurut Mercer, ada empat kelompok karakteristik kesulitan membaca, yaitu 1) kebiasaan membaca, 2) kekeliruan mengenal kata, 3) kekeliruan pemahaman, dan 4) gejala-juga serba aneka.

Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasinya. Kesulitan membaca dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses membaca yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini

mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

Kesulitan membaca pada dasarnya suatu gejala yang Nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku secara langsung, sesuai dengan pengertian kesulitan membaca sebagaimana dikemukakan di atas, maka tingkah laku yang dimanifestasikan ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu.

Kesulitan belajar spesifik adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan Bahasa tulisan, gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau menghitung

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut atau membaca pemahaman. Adapaun faktornya sebagai berikut :

1. Faktor fisiologis Faktor ini mencakup kesehatan fisik. Kelelahan bisa juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, apalagi membaca. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan dapat memperlambat kemajuan membaca anak. Meskipun anak itu tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatannya, beberapa anak dapat mengalami kesulitan membaca. Hal itu terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf, angka-angka, dan kata-kata, misalnya belum dapat membedakan b,p, dan d.
2. Faktor Intelektual Faktor intelektual atau istilah intelelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Secara umum, intelelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan juga turut mempengaruhi kemampuan membaca anak.
3. Faktor Lingkungan Faktor lingkungan juga mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta social ekonomi keluarga siswa.
4. Faktor Psikologis Faktor lain yang juga mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi, minat, kematangan social, emosi, dan penyesuaian diri.
5. Faktor Penyelenggaraan Pendidikan yang Kurang Tepat Faktor ini berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut :
 - 1) Harapan guru yang terlalu tinggi tidak sesuai dengan kemampuan anak,
 - 2) Pengelolaan kelas yang kurang efektif,
 - 3) Guru yang terlalu banyak mengeritik anak,
 - 4) Kurikulum yang terlalu padat, sehingga hanya dapat dicapai oleh anak yang berkemampuan tinggi.Ada beberapa faktor yang dapat menghambat minat baca pada anak Antara lain adalah:
 1. Hambatan dari lingkungan keluarga, bisa dikarenakan orang tua tidak suka membaca, hal inilah yang menjadi masalah jika orangtua sendiri tidak menyukai kegiatan membaca tentu saja akan berdampak buruk pada proses pendidikan dan pembelajaran anak, karena mereka lahir pertama anak. Pada dasarnya anak akan mencotoh apa-apa yang biasa dilakukan dan diajarkan orangtuanya dan tidak memberi contoh serta kurangnya waktu orangtua bersama anak, biasanya hal ini disebabkan orangtua yang sibuk dengan urusan pekerjaan saking sibuknya dengan pekerjaan sampai anaknya diserahkan kepada pembantu.
 2. Hambatan dari lingkungan sekolah, sekolah menganggap pelajaran membaca tidak lagi dianggap penting, padahal anak-anak sangat perlu untuk senantiasa memanaskan otak. Dan sungguh ironis di lembaga pendidikan yang paling diandalkan dalam hidup yakni sekolah, justru aktivitas membaca tidak lagi ditampilkan sebagai sesuatu yang menyenangkan mereka.
 3. Hambatan dari lingkungan masyarakat, masyarakat sendiri memang banyak yang belum paham bahwa membaca itu penting dan menjadi kunci kemajuan bersama efeknya orang masih memandang aneh pada siapapun yang memegang buku dan membaca di tempat umum.
 4. Hambatan dari keterbatasan akses atas buku, sebenarnya harga buku di Indonesia masih wajar jadi terasa mahal, karena daya beli masyarakat yang memang rendah dengan adanya harga buku yang mahal tersebut. Orangtua malas membeli buku apalagi bagi mereka yang ekonominya pas-

pasan, namun hal ini bisa diatasi dengan membeli buku yang murah rajin berkunjung keperpustakaan atau bias saja menyewa buku di tempat-tempat persewaan yang baik.

METODE

Teknik penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik yang peneliti ambil sebagai langkah awal adalah dengan wawancara, pada mulanya peneliti melakukan pendekatan dan bina hubungan saling percaya agar subjek penelitian nyaman dan mau melakukan sesi wawancara. Teknik yang kedua peneliti menggunakan teknik observasi, yaitu dengan mengobservasi perilaku subjek penelitian. Peneliti juga bisa mendapatkan data dari teman-teman subjek, agar hasil yang didapatkan lebih akurat dan peneliti bisa bandingkan dengan apa yang peneliti dapat dari subjek yang diteliti. (Arikunto, 2006).

Engagemetn, Intake, Contract

Engagement adalah proses menjalin relasi atau hubungan baik agar terjadi suasana yang cair dan nyaman di lembaga pelaksanaan praktikum. Proses engagement dapat dilakukan mahasiswa dengan mengikuti kegiatan dalam Lembaga. Tahap ini adalah tahap awal dari proses pemecahan masalah klien dengan perkenalan dan mengetahui permasalahan dari klien. Awal mula praktikan melakukan pendekatan dengan klien setelah melakukan pendekatan dan membuat klien nyaman peneliti mencoba berdiskusi serta mengulik apa saja yang menjadi permasalahan dalam belajar yang dihadapi para klien. Didapatlah hasil dari pendekatan ini yang menjadi permasalahan para klien yaitu buta aksara. Praktikan juga melakukan observasi dari hasil observasi juga pengkajian masalah pada klien, dan dari hasil menunjukan bahwasanya klien memiliki permasalahan sulit mengenal huruf alphabet sehingga menyebabkan klien sulit membaca. Setelah melakukan kuis & latihan soal-soal umum didapatkan kelima klien masih belum mengenali dasar dari huruf abjad serta minimnya Kemampuan mengeja.

Assesment

Tahap ini merupakan penyelesaian masalah serta mengetahui penyebab dan potensi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah klien. Pada tahap ini praktikan dalam mengasesment klien menggunakan form assessment sebagai landasan wawancara dan juga menggunakan tools assessment ecomap. Dari hasil assement didapatkan permasalahan klien di Rumah Belajar Dusun IV Lamtoro II RT. V yaitu: kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, membalik huruf, mengubah kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, mengucapkan kata salah, mengeja terbata-bata, kurang memperhatikan tanda baca tidak memahami isi bacaan, dan sulit konsentrasi.

Perencanaan/ Planning

Dalam perencanaan ini, mahasiswa praktikan harus membuat RPK (Rencana Program Kerja) yang merupakan penjabaran dari Rencana Intervensi, sebagai hasil dari assessment yang telah dilakukan.

- a. Memastikan klien Mengenal Huruf dengan Baik Salah satu penyebab utama klien sulit belajar membaca adalah karena Ia tidak mengenali huruf dengan baik. Untuk mengatasi hal tersebut, praktikan harus sering-sering merangsang ingatan klien. Misalnya, tunjuk huruf secara acak dan minta klien untuk menebaknya.
- b. Ajak klien Memahami Kata yang Dibaca Praktikan menyiapkan gambar-gambar di atas tulisan yang telah klien baca. Dengan cara itu, klien bisa memahami maksud dari kata yang telah selesai Ia baca.
- c. Selama tahap intervensi didapatkan perkembangan anak dalam penghafalan huruf abjad & Kemampuan membaca anak.
- d. Pemberian materi pertama adalah lembaran soal bergambar. Disertai latihan mengeja cerita-carita pendek di dalam buku setelah itu melakukan hafalan perkalimat hal ini memudahkan anak untuk meningkatkan daya ingatnya.
- e. Pemberian materi kedua berisikan Pemberian materi kedua adalah melalui video interaktif ABC.
- f. Membiasakan membaca dan membuat catatan kecil karena membaca adalah alat belajar. Agar anak-anak dapat membaca dengan efisien perlulah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik.
- g. Mengulangi bahan pelajaran Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan bahan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat dikuasai dan akan tertanam dalam otak.
- h. Pertemuan akhir tahap intervensi praktikan mengajak klien bermain tebakan kata dalam b.inggris dengan tetap memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan alphabet.

Evaluasi

Mahasiswa yang telah selesai melakukan intervensi melakukan penilaian atau pengukuran terhadap perubahan atau capaian hasil intervensi di level mikro, mezzo, dan makro, sehingga diketahui apakah tujuan perubahan terhadap klien, keluarga, komunitas/ organisasi/system kebijakan yang ditetapkan dalam perencanaan tercapai atau tidak

Pada tahap evaluasi Praktikan memberikan kuis lisan dengan 5 orang anak yang telah dipilih diawal. Dari tahap evaluasi ditemukan perkembangan yang cukup signifikan, anak-anak sudah mulai mengenali huruf abjad & kemampuan membaca yang sudah kian membaik. walaupun masih sedikit terbatas-batas dan lebih sering berlatih lagi.

Terminasi

Mahasiswa praktikan wajib melakukan terminasi dengan klien/komunitas pada masa akhir intervensi praktikum. Terminasi dari lembaga praktikum secara formal dilakukan dengan cara perpisahan/penarikan mahasiswa dari lembaga PPS yang dihadiri oleh supervisor kampus.

Dimana ini adalah tahapan akhir dari pemutusan hubungan Praktikan dengan klien. Tahap terminasi merupakan tahap dimana sudah selesaiya hubungan secara formal dengan kelompok. Pada tahap ini Praktikan mengajak seluruh anak rumah belajar untuk duduk dan membicarakan kesan dan pesan yang telah mereka dapat selama proses praktikum berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Mini Project yang telah praktikan lakukan tentang “Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak di Rumah Belajar Dusun IV Lamtoro II RT. V” Berdasarkan tahapan-tahapan yang sudah dilakukan, dapat dilihat bahwa sudah terlihat perkembangan yang cukup signifikan dari anak-anak dalam penghafalan huruf abjad & kemampuan membaca anak. Upaya pembentukan gaya belajar yang lebih baik memberikan motivasi dalam kegiatan belajar juga pembentukan lingkungan belajar yang interaktif dengan dukungan media platform Youtube kegiatan ini berhasil meningkatkan minat, konsentrasi dan anak-anak sudah mulai mengenali huruf dengan baik.

KESIMPULAN

Pada Praktikum II ini kegiatan dilakukan secara individu oleh Praktikan. dalam pelaksanaan Praktikum II ini mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan metode *groupwork* ke dalam *mini project* yang mana akan menjadi salah satu penilaian dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan II ini. *Mini project* ini dilakukan dengan fokus terhadap kelompok, keluarga, organisasi, dan komunitas dalam rangka memperkuat dan memperbaiki kapasitasnya agar dapat mengembangkan potensi-potensi individu/kelompok serta sumber-sumber di sekitarnya untuk mendukung ke arah keberfungsian sosial. Praktek Pekerjaan Sosial merupakan kegiatan intrakurikuler praktikum mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial FISIP USU.

Setelah praktikan melakukan pembahasan terhadap data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka praktikan mengambil kesimpulan, yaitu:

1. Seluruh anak dari Rumah Belajar Dusun IV Lamtoro II RT. V, terdapat 5 yang mengalami kesulitan membaca permulaan.
2. Karakteristik kesulitan membaca permulaan anak Rumah Belajar Dusun IV Lamtoro II RT. V yaitu: kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, membalik huruf, mengubah kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, mengucapkan kata salah, mengeja terbatas-batas, kurang memperhatikan tanda baca tidak memahami isi bacaan, dan sulit konsentrasi.

Saran

Berdasarkan pada hasil dan kesimpulan PKL II ini, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut. Bagi Anak Rumah Belajar Dusun IV Lamtoro II RT. V

- a. Hendaknya klien memperbanyak latihan membaca nyaring untuk meningkatkan kemampuan membacanya.
- b. klien hendaknya memiliki waktu khusus untuk membaca agar tumbuh kebiasaan membaca

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya Azzahra (190902104) selaku mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP USU mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Indah yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan kegiatan PKL II Di Rumah Belajar Dusun IV Lamtoro II RT. V dan selalu mendampingi saya selama pelaksanaan kegiatan PKL II. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos, M.Kessos selaku Supervisor Sekolah sejalus Dosen pengampuh pada mata kuliah PKL I yang dimana telah memberikan bimbingan serta arahan kepada saya dalam pelaksanaan kegiatan PKL II. Tak lupa saya juga mengucapkan rasa berterimasi kepada adik-adik dari rumah belajar yang berkenan untuk menjadi klien saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, A. ‘5 Cara Mengatasi Kesulitan Anak dalam Belajar Membaca’, *Theasianparent.com*, [daring]
Available at: <https://id.theasianparent.com/kesulitan-anak-belajar-membaca>
- Fahrudin, Adi. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. PT Refika Aditama, Bandung.
- Fiona, D. (2021), ‘Anak 7 Tahun Belum Bisa Membaca? Jangan Panik! Ini Penyebab dan Cara Mengatasinya’, *Orami.co.id*, 10 Februari 2021 [daring] Available at: <https://www.orami.co.id/magazine/anak-7-tahun-belum-bisa-membaca>
- Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*, Jakarta: Rajawali Press, 2013
- Martini Jumaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asemen, dan Penanggulannya*, (Jakarta:Ghalia Indonesia,2003)
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009),hal.204
- Penyusun, T. BUKU PANDUAN PRAKTEK PEKERJAAN SOSIAL (PPS) GENERALIS.
- Rukminto Adi, Isbandi. 2015. Kesejahteraan Sosial. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Susilowati, E. (2015). Pekerjaan Sosial pada Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) di Kota Bandung. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 5(1), 237-247.